

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2017, Netflix merilis sebuah film yang berjudul *Death Note*. *Death Note* pertama kali ditulis dalam bentuk komik yang dibuat oleh Tsugumi Ohba dan diilustrasikan oleh Takeshi Obata lalu akhirnya dibuat dalam versi anime. Namun, banyak respon yang kurang baik dari para penonton terhadap film adaptasi tersebut. Dalam sebuah review yang ditulis oleh Megan Farokhmanesh (2017), dia memaparkan kekecewaannya terhadap hasil adaptasi Netflix. Dia juga menulis, “*It’s a disappointing turn for a well-loved franchise*”. Hal ini disebabkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada film adaptasi versi Netflix tersebut. Farokhmanesh menyampaikan kekecewaan terbesarnya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tokoh-tokoh *Death Note* versi Netflix. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan faktor perubahan sehingga film *Death Note* akan lebih diterima oleh banyak kalangan.

Tokoh utama dalam *Death Note* mendapat banyak kritikan karena perubahan penokohan yang terjadi. Light Turner, dikenal sebagai Light Yagami di dalam anime, memiliki sifat yang sangat jauh berbeda. Light Turner, yang diperankan oleh Nat Wolff, tampak seperti siswa nakal. Hal ini terlihat di awal cerita pada film, Light Turner mendapatkan hukuman karena melanggar peraturan. Light Turner juga terlihat tidak tenang dan mudah menjadi emosi. Perubahan

karakter tersebut mendapat banyak kritikan. Light Yagami diilustrasikan sebagai siswa jenius. Dengan sifat yang tenang, Light Yagami berhasil menyembunyikan identitasnya sebagai pemilik *Death Note* dari kepolisian Jepang. Perubahan tersebut tidak terjadi hanya pada Light Turner, namun juga dialami oleh lawan main Light, Amane Misa, yang dikenal sebagai Mia Sutton dalam film *Death Note* versi Netflix. Penggambaran atau representasi Amane Misa pada film adaptasi tersebut menjadi objek pada penelitian ini.

Netflix juga mengubah latar tempat pada film versinya. *Death Note* tidak lagi berlatar tempat di Jepang. Netflix menjadikan kota Seattle, Washington, sebagai latar tempat film *Death Note* mereka. Perubahan latar tempat akan sangat berkaitan dengan budaya dikarenakan tiap negara memiliki budaya yang berbeda-beda.

Marvin Harris (2001) mengatakan bahwa budaya adalah konsep yang membentuk pola perilaku kelompok orang tertentu. Budaya berkaitan erat dengan pengetahuan dan kemampuan (Heriyati, 2018). Budaya juga merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi (Tubbs & Moss, 2005). Budaya pun diimplementasikan dalam film. Namun setiap negara memiliki perbedaan norma dan budaya. Di beberapa negara, norma dan budaya yang mereka miliki dapat dianggap aneh dan bahkan dianggap tidak pantas untuk negara lain. Hal ini sering terjadi ketika seseorang mendapati budaya baru, lalu akan timbul penyesuaian terhadap perbedaan pemahaman. Mengacu pada fenomena yang terjadi di dalam film *Death Note*, penelitian ini akan menganalisis perbedaan tokoh Amane Misa dalam anime *Death*

Note dan Mia Sutton dalam film *Death Note* yang dibuat oleh Netflix beserta faktor penyebabnya.

3.2 Rumusan masalah

Penulis membatasi ruang lingkup masalah, sebagai berikut:

1. Apa saja perbedaan tokoh Amane Misa dan Mia Sutton dalam *Death Note*?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi perubahan karakteristik tokoh Amane Misa?

3.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seperti apa tokoh Amane Misa dan Mia Sutton direpresentasikan dalam *Death Note*.
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perubahan karakteristik tokoh Amane Misa.

3.4 Kegunaan penelitian

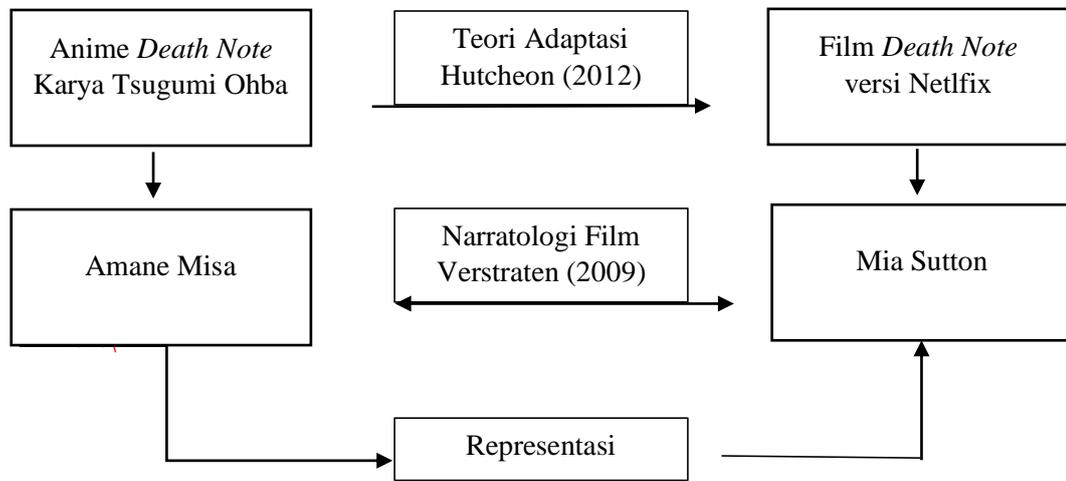
Dari aspek teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting tentang representasi karakter. Penelitian ini membahas tentang perbedaan tokoh yang sama dalam media yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai peran media dan budaya dapat memengaruhi perubahan dalam hasil adaptasi.

Penelitian ini juga memberi manfaat personal kepada penulis. Setelah menganalisis dan mencari, penulis mengerti penyebab dari perbedaan tokoh Amane Misa dan Mia Sutton. Penelitian ini memberikan penjelasan tentang pengaruh penyesuaian media dan budaya dapat mempengaruhi sebuah karya.

3.5 Kerangka pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis representasi tokoh Amane Misa dalam film *Death Note* versi Netflix. Amane Misa dipresentasikan sebagai Mia Sutton oleh Netflix di dalam film *Death Note* itu. Dalam mempresentasikan tokoh Amane Misa, Mia Sutton mengalami banyak perubahan, seperti perubahan pada namanya, wataknya, dan berbagai hal lain.

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori adaptasi oleh Linda Hutcheon (2012). Teori ini digunakan untuk menganalisis bahwa terdapat adaptasi media ketika Netflix membuat adaptasi film *Death Note*. Penelitian ini juga menggunakan teori *Direct and Indirect Characterization* yang dikemukakan oleh Terry dan Ervin (2011). Penulis juga menggunakan teori pendukung yaitu teori lintas budaya yang dikemukakan oleh Young Yun Kim (1988). Teori ini mencakup aspek seperti budaya, sosiologi, dan adaptasi (Kim, 1988). Dengan teori tersebut, penelitian ini akan menganalisis bahwa budaya dapat berperan dalam perubahan aspek-aspek dalam cerita dan juga akan menjelaskan alasan terjadinya perubahan.



Bagan 1.1 Kerangka Teori